

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN
PERLOKUSI DALAM INTERAKSI GURU DAN
SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS VIII MTs AL-FALAH CANGAAN
KANOR BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



**Oleh:
Naily Asna Fadlila
NIM 21110027**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
2025**

**“ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN PERLOKUSI
DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII MTs
AL-FALAH CANGAAN KANOR BOJONEGORO TAHUN
AJARAN 2024/2025”**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)

**Oleh:
Naily Asna Fadlila
NIM 21110027**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam Interaksi Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025” disusun oleh:

Nama : Naily Asna Fadlila

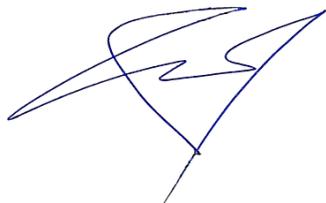
NIM 21110027

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap sidang skripsi

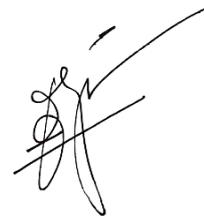
Bojonegoro, 10 Juli 2025

Pembimbing I



Muhamad Sholehudin, S.Pd., M.Pd
NIDN 0727078101

Pembimbing II



Drs. Svahrul Udin, M.Pd
NIDN 0701046103

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam Interaksi Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025” ditulis oleh:

Nama : Naily Asna Fadlila

NIM 21110027

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari ini Senin, tanggal 21 Juli 2025.

Bojonegoro, 21 Juli 2025

Ketua,



Dr. Cahyo Hasanudin, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0706058801

Sekretaris,



Joko Setiono, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0724128701

Penguji I,



Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0704118901

Penguji II,



Oktha Ika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0701108602

Rektor

Dr. Dra. Junarti, M.Pd.
NIP. 196501141991032002

MOTTO

*Wanita yang hebat adalah wanita yang mampu melawan kata hatinya.
Kelemahan wanita adalah pada hatinya. Bila hatinya lemah, mulailah dirinya
goyah. Kuatkan dengan zikrullah, teguhkan dengan sholat dan sabar, mantapkan
dengan Al-Quran dan tahajjud malam.*

-Sayyidah Fatimah az-Zahra-

*Biarkan takdir yang menentukan. Biarkan takdir bekerja dan ia menjadi
mediatornya*

-Djenar Maesa Ayu-

*We do not need magic to transform our world. We carry all the power we need
inside ourselves already.*

-J.K. Rowling -

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, karya kecil ini penulis persembahkan sebagai wujud cinta dan terima kasih kepada:

1. Ibu Anis Zuhriyah, terimakasih atas segala doa, tirakat, sabar, dan pelukmu yang selalu menjadi langit untukku berteduh. Ayah Syakuri yang menjadi pelindung dan teladan di jalan yang panjang, ketulusannya yang hadir tanpa adanya pamrih. Adik Al-Ghozali yang selalu menjadi jeda manis di tengah rasa gelisah, pelipur diantara retaknya hari, semoga kakakmu dengan segala kelemahannya ini selalu bisa menjadi alas bagimu.
2. Almarhum Bapak Abdul Mu'in yang kini menjadi langit bagi doa-doaku, terima kasih telah mengajarkanku tentang arti perjuangan, tentang cinta yang tulus tanpa syarat, serta tentang cinta yang tak pernah berhenti kebersamaan walau hanya dalam ingatan dan mimpi. Kini hanya bisa kupeluk lewat rindu, semoga bahagiamu di sisi-Nya semakin berkembang dan tak pernah berkurang.
3. Mas Andrian Romadlon, nama yang terpatrit diantara riuh aksara, yang senyapnya memberi ruang bagi waktu untuk terus berirama. Bagai metafora tentang tenang, yang tak selalu disadari namun tak pernah luput dari arti. Terima kasih telah memberi jeda yang menyembuhkan untuk aku belajar kembali melangkah.
4. Kakak Audia Mulia Resmi, terima kasih telah menemani dalam setiap musim, menjadi bagian dari semua cerita yang kubawa hingga di titik ini, serta menjadi pendengar yang tak pernah menghakimi, kau adalah bukti bahwa keluarga tak selalu lahir dalam darah yang sama, kau tahu cara untuk tinggal tanpa mengikat dan hadir tanpa membebani,
5. *The Kunthikers*, Kakak Aghnina Nuriyana, Kakak Aurella Orchitama Puteri, Kakak Dhila Kusuma Wardani, dan Kakak Ummu Dwi Firlisa,

untuk kalian berempat para *partner in crime* kuliahku yang *gacor abiez* terima kasih sudah menjadi warna di hari-hari yang hambar, menjadi penyemangat di jam-jam yang berat, dan menjadi bukti bahwa perjalanan ini tak pernah benar-benar sendiri. Kalian gila, tapi luar biasa.

6. Kakak Nurul Alfi Hayati, partner bimbingan yang menjadi saksi bagaimana kita sama-sama merangkak di lorong revisi yang sulit dipahami, saling menyeka lelah sembari memperjuangkan tiga aksara sederhana yang penuh makna (ACC), terima kasih sudah berkenan untuk melangkah bersama, perjalanan ini akan selalu teringat dan menjadi cerita hangat.
7. Nailly Asna Fadlila, gadis manis yang tak pernah lelah menjadi langit bagi hujan, menjadi tanah bagi akar, menjadi rumah bagi rindu. Terima kasih sudah menjadi bait puisi bagi diri sendiri, bahkan saat tak ada yang berkenan membacanya.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailly Asna Fadlila

NIM 21110027

Proram Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam Interaksi Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, **saya secara pribadi** bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 08 Juli 2025



Nailly Asna Fadlila
NIM 21110027

ABSTRAK

Fadlila, N. A. 2025. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam Interaksi Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025*. Skripsi, Program Sudi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Muhammad Sholehudin, S.Pd., M.Pd. (II) Drs. Syahrul Udin, M.Pd.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur, ilokusi, perlokusi, interaksi guru dan siswa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran sentral dalam menciptakan interaksi yang efektif selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus kajian diarahkan pada klasifikasi jenis tindak tutur ilokusi yang mencakup asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif serta klasifikasi jenis tindak tutur perlokusi yang mencakup verbal, nonverbal, dan verbal-nonverbal. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTs Al-Falah ditemukan beragam tindak tutur ilokusi yang memiliki fungsi komunikasi yang berbeda-beda. Tindak tutur ilokusi yang dominan berupa direktif, diikuti oleh asertif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Sementara itu, tindak tutur perlokusi juga menunjukkan variasi, baik secara verbal, nonverbal, maupun kombinasi keduanya. Jumlah data tindak tutur yang berhasil dihimpun terdiri dari 57 data ilokusi yang mencakup 14 data asertif, 33 data direktif, 1 data komisif, 9 data ekspresif, 0 data deklaratif, dan 27 data perlokusi yang mencakup 16 data verbal, 7 data nonverbal, 4 data verbal-nonverbal. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa guru lebih banyak menggunakan tindak tutur direktif untuk mengarahkan pembelajaran, sedangkan siswa lebih banyak merespons dengan tindak tutur perlokusi yang menunjukkan keterlibatan mereka baik secara verbal maupun nonverbal.

ABSTRACT

Fadlila, N. A. 2025. *An Analysis of Illocutionary and Perlocutionary Speech Acts in Teacher and Student Interaction during Indonesian Language Learning in Grade VIII of MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro in the 2024/2025 Academic Year*. Undergraduate Thesis, Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Language and Arts Education, IKIP PGRI Bojonegoro. Advisors (I) Muhammad Sholehudin, S.Pd., M.Pd. (II) Drs. Syahrul Udin, M.Pd.

Keywords: *pragmatics, speech acts, illocutionary, perlocutionary, teacher student interaction*

This study aims to analyze the forms of illocutionary and perlocutionary speech acts in teacher–student interactions during Indonesian language learning in Grade VIII of MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro in the 2024/2025 academic year. Language, as a means of communication, plays a central role in creating effective interaction throughout the learning process. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The focus of the study is directed at the classification of illocutionary speech acts, which include assertives, directives, commissives, expressives, and declaratives, as well as the classification of perlocutionary speech acts, which include verbal, nonverbal, and verbal–nonverbal forms. The analysis results show that in the Indonesian language learning interaction in Grade VIII of MTs Al-Falah, various illocutionary speech acts with different communicative functions were found. The dominant illocutionary act was directive, followed by assertive, expressive, commissive, and declarative. Meanwhile, the perlocutionary speech acts also showed variation, occurring verbally, nonverbally, and in combination. The collected data comprised 57 illocutionary acts, consisting of 14 assertives, 33 directives, 1 commissive, 9 expressives, and 0 declaratives, as well as 27 perlocutionary acts, consisting of 16 verbal, 7 nonverbal, and 4 verbal–nonverbal. These findings indicate that teachers tended to use more directive speech acts to guide the learning process, while students more often responded with perlocutionary acts, demonstrating their engagement both verbally and nonverbally.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, hidayah, serta karunia kepada seluruh makhluk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam Interaksi Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025”** terselesaikan secara tepat waktu.

Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu atas dasar do'a, usaha dan dukungan dari beberapa pihak yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga untuk membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Izinkan peneliti menyampaikan penghargaan yang tulus kepada:

- 1) Ibu Dr. Junarti, M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro;
- 2) Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 3) Bapak Joko Setiono, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Bapak Muhamad Sholehuddin, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Syahrul Udin, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan, arahan, serta motivasi yang senantiasa diberikan kepada peneliti sehingga tidak hanya membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kesungguhan, tanggung jawab, dan semangat untuk terus belajar;
- 5) Ibu Dwi Endah Sulistiyowati, S.Pd. selaku Kepala MTs Al-Falah Cangaan yang telah memberi izin penelitian dengan sambutan hangat serta selalu memberi support dan motivasi dengan nasehat-nasehat yang penuh makna;
- 6) Bapak Ainul Taqwa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Al-Falah Cangaan yang berkenan untuk bekerja sama dengan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian;
- 7) Bapak Ibu dewan guru serta karyawan MTs Al-Falah Cangaan, atas sambutan hangat, bantuan, serta kerja sama yang baik selama peneliti melaksanakan penelitian;

8) Siswa siswi kelas VIII MTs Al-Falah Cangaan tahun ajaran 2024/2025 yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini.

Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pendidikan dan menjadi bekal yang berharga bagi penulis.

Bojonegoro, 8 Juli 2025

Naily Asna Fadlila

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR	14
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Kerangka Teoretis.....	19
C. Kerangka Berpikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data.....	60

F. Teknik Validasi Data	62
G. Instrumen Penelitian	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Penelitian.....	66
B. Pembahasan	124
BAB V PENUTUP	135
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran.....	136
DAFTAR RUJUKAN.....	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	147

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	54
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Instrumen Data Penelitian Tindak Tutur Ilokusi.....	65
Tabel 3. 2 Instrumen Data Penelitian Tindak Tutur Perlokusi.....	65
Tabel 4. 1 Data Penelitian Tindak Tutur Ilokusi.....	83
Tabel 4. 2 Data Penelitian Tindak Tutur Perlokusi.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Tuturan Guru dan Siswa.....	147
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar.....	153
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian	154
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Bimbingan	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu komponen pokok dalam interaksi sosial. Setiap individu menggunakan bahasa untuk bertukar informasi yang berisi segala macam bentuk tuturan. Dengan adanya bahasa, manusia dapat mengutarakan sesuatu yang ada pada pikirannya. Bahasa dapat dikatakan sebagai proses penyaluran argumen atau pendapat kepada sesama makhluk sosial (Mailani dkk., 2023). Dalam artian manusia tidak dapat bertukar informasi maupun menyalurkan argumen jika tidak menggunakan bahasa.

Bahasa tidak hanya dipergunakan untuk bertukar informasi akan tetapi juga digunakan sebagai media untuk memahami kehidupan dunia dan juga refleksi mengenai realita. Definisi dari bahasa yaitu sebuah sarana interaksi atau bertukar informasi sesama manusia yang dilakukan oleh suatu kelompok manusia (Purnamasari & Hartono., 2023). Fungsi bahasa yaitu sebagai sarana integrasi sekaligus sarana penyesuaian sosial (Ahmadi, 2024). Bahasa umumnya memiliki keberagaman tergantung lokasi atau daerah masing-masing.

Dalam setiap daerah memiliki perbedaan Bahasa dan dialek. Hal tersebut dikarenakan sejarah pengembangan setiap daerah berbeda. Indonesia merupakan negara dengan 715 bahasa daerah yang menjadikan tuturan di setiap daerah berbeda-beda dan memiliki satu Bahasa Nasional yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan aset bangsa yang

harus dijaga. Pendidikan di Indonesia memiliki mata pelajaran untuk semua jenjang yang dikhususkan untuk belajar mengenai segala sesuatu tentang bahasa Indonesia (Fadlila & Setiono., 2023). Sehingga dengan adanya satu Bahasa Nasional dapat memudahkan untuk saling berkomunikasi.

Dalam sebuah komunikasi, bahasa difungsikan sebagai pembentuk makna sesuai dengan keinginan dan maksud penutur. Tanpa adanya bahasa manusia akan kesulitan berkomunikasi. Komunikasi termasuk ke dalam salah satu sarana berbahasa yang digunakan oleh kalangan masyarakat. Artarini dan Putri (2024) berpendapat bahwa komunikasi merupakan tahapan pengungkapan maksud dan tujuan dari satu individu ke individu lain ataupun individu ke kelompok bahkan dapat juga antar kelompok dengan menggunakan simbol atau isyarat dengan ketentuan semiotika yang dapat dipahami oleh kalangan umum. Komunikasi baik adalah komunikasi yang terdapat suatu timbal balik dari lawan komunikasi. Proses timbal balik dalam komunikasi tersebut disebut sebagai interaksi.

Interaksi merupakan kegiatan berkomunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih. Interaksi juga merupakan proses bertukar informasi antar sesama manusia. Menurut Adawiyah dkk. (2024) Sebuah informasi atau argumen dapat diterima oleh mitra tutur dan selaras dengan keinginan dan harapan penutur apabila bahasa yang digunakan tepat dan sesuai. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan guru terlibat dalam interaksi.

Dalam interaksi pembelajaran keterlibatan guru dan siswa memiliki kedudukan yang seimbang. Apabila interaksi antara guru dan siswa

berlangsung secara berskala dengan durasi panjang maka secara otomatis terbentuk desain interaksi yang bersifat mendidik (Yahzabun dkk., 2022). Akan tetapi jika interaksi antara pendidik dan peserta didik terjalin kurang baik, maka akan menghambat mekanisme pembelajaran. Supaya interaksi terjalin baik, seluruh pihak yang terlibat interaksi harus memiliki pemahaman penggunaan bahasa yang baik sehingga dapat tercipta interaksi yang selaras. Ilmu yang mempelajari tentang penggunaan disebut sebagai ilmu pragmatik.

Pragmatik adalah cabang ilmu semiotik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks sehari-hari. Hal tersebut menitikberatkan pada kepentingan pemahaman makna dari tuturan atau ucapan yang memiliki pengaruh dari situasi dan kondisi komunikasi dengan mengikutsertakan kerangka sosial dan budaya (Nasarudin dkk., 2024). Pragmatik mempelajari beragam aspek penggunaan bahasa, salah satunya mempelajari tentang tindak tutur.

Tindak tutur termasuk konsep dalam ilmu pragmatik yang mempelajari mengenai penggunaan bahasa untuk mengambil berbagai langkah dalam proses komunikasi. Tindak tutur yang dimaksud yaitu sebuah tuturan berisi tindakan (Mahmudah et al dalam Al Farizi dkk., 2023). Penjelasan lain mengenai tindak tutur menurut Yule dalam Mailawati (2023) yaitu tuturan yang menjelaskan maksud dari tindakan penutur antara lain perjanjian, permohonan, permintaan maaf, pujian, keluhan, dan lain sebagainya. Menurut Sholehudin dkk (2023) bahasa yang disampaikan

dalam bentuk utuh serta mengikutsertakan mitra tutur dapat disebut dengan tindak tutur. Jika penutur dan mitra tutur memiliki pemahaman bahasa yang seimbang maka akan menghasilkan *feedback* yang seimbang juga. Apabila penutur dan mitra tutur memiliki perbedaan dalam memahami bahasa maka besar kemungkinan akan terjadi sebuah kesalah fahaman antar keduanya. Berhasil atau tidaknya sebuah bahasa dapat dilihat dari respons mitra tutur.

Menurut Al Farizi dkk. (2023) setiap manusia yang terlibat dalam tindak tutur harus memahami tentang sesuatu yang diungkapkan dan juga harus paham maksud atau makna dari setiap tuturan. Maulidia dkk. (2023) menerangkan bahwa tindak tutur dibagi menjadi dua yakni lisan dan tertulis. Dengan dilakukannya tindak tutur, guru maupun siswa sanggup melangsungkan interaksi secara tertib serta timbul keterikatan antar peserta didik dan pendidik (Meliyawati dkk., 2023). Tindak tutur dipelajari dalam linguistik bidang pragmatik yang dikaji untuk tujuan dan maksud penyampaian tuturan tersebut (Maulidia dkk., 2023).

Diperlukan pengelompokan berdasarkan kategori guna mempermudah penutur dan mitra tutur untuk mengenali variasi bahasa yang berbeda Budiman dkk (2024). Tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi yaitu ucapan penutur yang mengandung kalimat yang lugas agar dapat diterima dengan mudah oleh mitra tutur (Waskito dkk., 2024). Kemudian tindak tutur ilokusi menurut Dewi dkk. (2024) adalah tuturan yang bukan sekedar menyampaikan informasi saja melainkan dapat menghasilkan sebuah

respons atau tindakan dari mitra tutur selama proses interaksi berlangsung. Tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima jenis yaitu asertif (*assertive*), direktif (*directive*), komisif (*commissive*), ekspresif (*expressive*), deklaratif (*declarative*). Jenis tindak tutur yang terakhir yaitu tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi merupakan sebuah tuturan yang menghasilkan respons dan tindakan dari mitra tutur (Dwi dkk., 2024)

Tindak tutur kerap ditemui pada peristiwa-peristiwa interaksi sosial. Pelaku dari tindak tutur yaitu seluruh manusia yang mengungkapkan sebuah tuturan. Peristiwa tersebut dapat terjadi di mana saja, misalnya interaksi di sekolah. Partowisastro dalam Liedfray dkk. (2022) menerangkan bahwa interaksi yaitu hubungan yang dinamis antar individu ataupun individu dengan kelompok. Sehingga di dalam kegiatan belajar mengajar, antara pendidik/guru dan peserta didik berperan dalam kegiatan interaksi. Dalam pembelajaran di kelas, interaksi merupakan hal yang lumrah dan dapat dikatakan sudah menjadi kebiasaan warga sekolah karena saling bertemu dan menghasilkan sebuah komunikasi. Swan dalam Salamah (2022) mengatakan bahwa interaksi pendidik dengan peserta didik dapat dipastikan terjadi karena interaksi tergolong aspek hakiki dari suatu mekanisme pembelajaran.

Kegiatan interaksi pembelajaran salah satunya terdapat pada guru dan siswa-siswi MTs Al-Falah Cangaan. Interaksi antara guru dan siswa-siswi tersebut akan menghasilkan keberagaman tindak tutur dikarenakan guru dan siswa-siswinya terbilang sangat akrab, aktif, dan komunikatif

secara otomatis memunculkan berbagai macam tindak tutur. Hal tersebut menjadikan peneliti memiliki banyak bahan tuturan dari guru dan siswa untuk dianalisis dari segi penggunaan bahasanya

Keunggulan dari penelitian ini terletak pada kemampuan peneliti untuk menjelaskan secara detail analisis dari tindak tutur ilokusi dan perlokusi antara guru dan siswa. Peneliti dapat mengklasifikasi studi pragmatik yang terdapat pada tuturan guru dan siswa MTs Al-Falah Cangaan. Selain itu juga menambah informasi dan wawasan mengenai studi tindak tutur khususnya jenis tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

Penelitian ini sangat layak digunakan karena mengangkat topik yang relevan dengan dinamika komunikasi dalam interaksi guru dan siswa pada kegiatan belajar mengajar di sekolah, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan mengangkat tema analisis tindak tutur ilokusi dan perlokusi, penelitian ini dapat mengeksplor komunikasi disampaikan guru secara verbal yang mempengaruhi *feedback* dari siswa. Tindak tutur ilokusi mengetahui niat atau tujuan dibalik tuturan guru. Sedangkan tindak tutur ilokusi mengetahui dampak dari tuturan guru terhadap siswa yang memiliki peran penting dalam menarik perhatian dan memotivasi siswa-siswi selama kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan mengenai implementasi teori pragmatik dalam pendidikan.

Terdapat beberapa penelitian yang terkait diantaranya sebagai berikut. Khasanah, F. N., & Diana, A. (2024). Dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI

Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin”, Amfusina, S., Rahayu, R., & Harliyana, I. (2020). Dengan judul “Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam”. Kemudian penelitian dari Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Penelitian dengan judul “Bentuk lokusi, ilokusi, dan perlokusi siswa dalam pembelajaran tematik”.

Kesimpulan dari latar belakang ini adalah bahwa bahasa memiliki peran penting dalam interaksi sosial dan komunikasi, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks pendidikan. Bahasa tidak hanya digunakan untuk bertukar informasi, tetapi juga sebagai sarana memahami realitas dan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sangat penting, dan hal ini dapat tercapai melalui pemahaman yang baik mengenai penggunaan bahasa, khususnya melalui teori pragmatik dan tindak tutur.

Penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam interaksi guru dan siswa di MTs Al-Falah Cangaan. Tindak tutur ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang maksud, tujuan, dan dampak dari tuturan yang disampaikan dalam proses komunikasi. Interaksi yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam Interaksi Guru dan

Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Al-Falah Cangaan Kanor”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk tindak tutur ilokusi dalam interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Apa saja bentuk tindak tutur perlokusi dalam interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Setiap tindakan yang diambil bertujuan untuk mencapai hasil yang seefisien mungkin. Tujuan tersebut sangat relevan dengan tema yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penetapan tujuan dianggap krusial, sama seperti perumusan masalah, karena tujuan memberikan panduan dan menetapkan sasaran yang harus dicapai. Hal ini juga memastikan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan akurat. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bentuk tindak tutur ilokusi dalam interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Mengetahui bentuk tindak tutur perlokusi dalam interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai cara guru menggunakan tindak tutur dalam interaksi saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini memiliki dua manfaat utama yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu bahasa, terutama dalam ranah pragmatik dan kajian tindak tutur.

2. Manfaat Teoretis

Dari segi teoretis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat untuk berbagai keperluan, khususnya di bidang pragmatik. Penelitian ini bisa berguna bagi peneliti bahasa serta pembaca umum. Bagi peneliti, studi ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mereka tentang pragmatik dan kajian tindak tutur.

E. Definisi Operasional

Guna meminimalisir kesalahan dalam pemaknaan judul penelitian “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam Interaksi Guru dan

Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025”, maka diperlukan adanya definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis

Tanpa disadari seluruh manusia telah melakukan sebuah analisis sejak usia dini yaitu dengan mendapatkan informasi baru lalu memunculkan gagasan yang inovatif. Menurut Hidayah dkk. (2024) analisis berasal dari kata *analysis* dalam Bahasa Inggris yaitu langkah untuk mengurai objek penelitian dengan menelaah komponen-komponen tertentu hingga ditemukan alternatif atau pemecahannya. Dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan pemecahan suatu masalah yang terbagi dalam bagian-bagian tertentu hingga masalah dari objek penelitian tersebut dapat terselesaikan.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi kerap kali disebut dengan tuturan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur ilokusi menurut Dewi dkk. (2024) adalah tuturan yang bukan sekedar menyampaikan informasi saja melainkan dapat menghasilkan sebuah respons atau tindakan dari mitra tutur selama proses interaksi berlangsung. Kemudian tindak tutur ilokusi menurut Dewi dkk. (2024) adalah tuturan yang bukan sekedar menyampaikan informasi saja melainkan dapat menghasilkan sebuah respons atau tindakan dari mitra tutur selama

proses interaksi berlangsung. Tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima jenis yaitu asertif (*assertive*), direktif (*directive*), komisif (*commissive*), ekspresif (*expressive*), deklaratif (*declarative*). Tuturan-tuturan tersebut harus mengandung makna yang dapat tersalurkan dan diterima oleh mitra tutur.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur merupakan suatu kegiatan yang melibatkan penutur dan mitra tutur dengan maksud bertukar informasi sehingga menghasilkan respons setara dari mitra tutur. Dalam penelitian ini peneliti selain mengambil jenis tindak tutur yaitu tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi merujuk pada bentuk tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dan memiliki pengaruh kuat sehingga dapat memberikan sebuah dampak pada mitra tutur. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dari tindak tutur perlokusi yaitu sebagai respons atau *feedback* dari mitra tutur yang menghasilkan sebuah aksi.

4. Interaksi Guru dan Siswa

Dalam pembelajaran di kelas, interaksi merupakan hal yang lumrah dan dapat dikatakan sudah menjadi kebiasaan warga sekolah karena saling bertemu dan menghasilkan sebuah komunikasi. Swan dalam Salamah (2022) mengatakan bahwa interaksi guru dengan siswa dapat dipastikan terjadi karena interaksi tergolong aspek hakiki dari suatu mekanisme pembelajaran. Jika interaksi antara guru dan siswa

berlangsung secara berskala dengan durasi panjang maka secara otomatis terbentuk desain interaksi yang bersifat mendidik (Yahzanun dkk., 2022). Agar interaksi di kelas terjalin dengan baik, seluruh pihak yang terlibat interaksi khususnya guru dan siswa harus memiliki pemahaman berbahasa yang luas sehingga dapat tercipta tindak tutur yang selaras.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan aset bangsa yang harus dijaga, sehingga pendidikan di Indonesia memiliki mata pelajaran untuk semua jenjang yang dikhususkan untuk belajar mengenai segala sesuatu tentang bahasa Indonesia (Fadlila dan Setiono, 2023). Sehingga dalam pendidikan di Indonesia terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk melestarikan dan memperdalam ilmu Bahasa Indonesia agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain itu, juga siswa dapat lebih memahami tentang sastra Indonesia agar generasi muda bangga terhadap sastra-sastra Indonesia.

6. Kelas VIII MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025

MTs Al-Falah merupakan madrasah yang berdiri sejak tahun 1983, berlokasi tepat di pinggir Sungai Bengawan Solo, Desa Cangaan RT 02/RW 02, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro. MTs Al-Falah

memiliki visi yaitu “Terwujudnya kualitas Pendidikan berdasarkan IMTAQ dan IPTEK”. MTs Al-Falah terdiri dari 3 rombel yaitu kelas tujuh, delapan, dan sembilan.